



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Karakteristik Sosiodemografi dan Klinis Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

Sociodemographic and Clinical Characteristics of Ischemic Stroke Patients at Buleleng Regency General Hospital in the Period January – June 2025

Gede Wahyu Siddhi Artha¹, Made Suadnyani Pasek², Luh Putu Lina Kamelia³

¹Universitas Pendidikan Ganesha, wahyu.siddhi@student.undiksha.ac.id

²Universitas Pendidikan Ganesha, made.suadnyani@undiksha.ac.id

³Universitas Pendidikan Ganesha, lina.kamelia@undiksha.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: wahyu.siddhi@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Oct, 2025

Revised: 07 Oct, 2025

Accepted: 13 Nov, 2025

Kata Kunci:

Stroke Iskemik

Karakteristik

Buleleng

Keywords:

Ischemic Stroke

Characteristics

Buleleng

DOI: [10.56338/jks.v8i11.8898](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.8898)

Stroke iskemik merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian di Indonesia, termasuk di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi dan klinis pasien stroke iskemik yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng selama periode Januari hingga Juni 2025. Penelitian ini menggunakan desain retrospektif deskriptif dengan pengambilan data rekam medis pasien stroke iskemik yang memenuhi kriteria. Variabel yang meliputi jenis kelamin, usia, asal kecamatan, komorbid, lama rawat inap, dan status akhir pasien. Sebanyak 351 pasien stroke iskemik dianalisis. Mayoritas pasien berusia 60 - 79 tahun (52,1%), laki-laki (53,8%), dan berasal dari Kecamatan Buleleng (24,5%). Komorbid utama adalah penyakit jantung (27,1%) dan hipertensi (19,7%). Mayoritas pasien dapat dipulangkan (84%), namun terdapat juga kasus kematian (16%). Penanganan cepat dan pengendalian faktor risiko seperti penyakit jantung dan hipertensi sangat penting untuk meningkatkan hasil klinis pasien.

ABSTRACT

Ischemic stroke is a leading cause of disability and death in Indonesia, including in Buleleng Regency. This study aims to determine the sociodemographic and clinical characteristics of ischemic stroke patients treated at the Buleleng Regency General Hospital from January to June 2025. This study used a descriptive retrospective design by collecting medical records of ischemic stroke patients who met the criteria. Variables included gender, age, district of origin, comorbidities, length of hospitalization, and patient final status. A total of 351 ischemic stroke patients were analyzed. The majority of patients were aged 60-79 years (52.1%), male (53.8%), and from Buleleng District (24.5%). The main comorbidities were heart disease (27.1%) and hypertension (19.7%). The majority of patients were able to be discharged (84%), but there were also cases of death (16%). Prompt treatment and control of risk factors such as heart disease and hypertension are crucial to improve patient clinical outcomes.

PENDAHULUAN

Stroke adalah disfungsi neurologis pada medulla spinalis, retina, dan otak baik menyeluruh ataupun sebagian selama lebih dari atau sama dengan 24 jam atau menimbulkan kematian diakibatkan oleh gangguan dari pembuluh darah (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran, 2019). Infark pada otak, retina, atau sumsum tulang belakang didefinisikan sebagai stroke iskemik (Campbell et al., 2019). Orang yang menderita stroke, meninggal akibat stroke atau hidup dengan disabilitas setelah stroke telah meningkat secara substansial antara tahun 1990 sampai 2021 di seluruh dunia dengan insiden stroke sebanyak 70%, kematian akibat stroke sebesar 44% dan morbiditas sebesar 32% dengan sebagian besar beban stroke global berada di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah serta perkiraan biaya 0,66% dari PDB global yakni US\$890 miliar per tahun dan diproyeksikan meningkat dua kali lipat pada tahun 2050 (Feigin et al., 2025). Stroke menyerang setidaknya 13,7 juta orang dan membunuh 5,5 juta orang setiap tahunnya, dimana 87% kejadian stroke merupakan stroke iskemik yang meningkat secara substansial setiap tahunnya (Kuriakose and Xiao, 2020). *World Stroke Organization* memperkirakan bahwa akan terjadi peningkatan angka kematian akibat stroke sebesar 50% secara global antara tahun 2020 dan 2050 (dari 6,6 juta orang per tahun menjadi 9,7 juta) dengan 77% stroke prevalen, 87% stroke fatal dan 89% morbiditas akibat stroke berada pada negara – negara berpenghasilan menengah ke bawah (Feigin et al., 2025). Di Indonesia, tercatat 638.178 kasus stroke terdiagnosis oleh dokter pada tahun 2023 (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Sama halnya dengan data tingkat nasional, di Provinsi Bali sendiri angka stroke juga didominasi oleh usia 75 tahun ke atas (40,1%) dan laki – laki (12,3%) dan berada di daerah perkotaan (11,5%). Kabupaten dengan tingkat kunjungan stroke rutin terendah diraih oleh Kota Denpasar (21,87%) disusul oleh Kabupaten Jembrana (27,43%) dan Kabupaten Buleleng (29,81%) (Riset Kesehatan Dasar Bali, 2018). Luasnya wilayah Kabupaten Buleleng dengan dominasi usia produktif dan lansia menjadi salah satu faktor risiko kasus stroke yang banyak terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa penyakit stroke iskemik merupakan penyakit rawat inap terdiagnosis terbanyak di RSUD Kabupaten Buleleng, yakni 583 pasien di tahun 2024. Hingga kini, belum terdapat studi yang secara spesifik membahas mengenai karakteristik sosiodemografi maupun klinis pasien stroke iskemik di RSUD Buleleng utamanya pada periode terkini, yakni Januari – Juni Tahun 2025.

Usia merupakan faktor risiko yang paling konsisten dan tidak dapat dimodifikasi dalam kejadian stroke iskemik. Risiko stroke meningkat secara eksponensial setelah usia 55 tahun akibat proses penuaan pembuluh darah, penurunan elastisitas arteri, dan peningkatan prevalensi penyakit vaskular. Studi menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut lebih rentan terhadap komplikasi dan memiliki angka mortalitas yang lebih tinggi. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap derajat pemulihan dan lama perawatan, di mana pasien lansia cenderung membutuhkan waktu pemulihan lebih lama dan memiliki risiko disabilitas jangka panjang (Feigin et al., 2025). Selain itu, jenis kelamin juga memengaruhi epidemiologi dan luaran klinis stroke iskemik. Laki-laki cenderung mengalami stroke dengan usia lebih muda jika dibandingkan dengan perempuan, tetapi perempuan memiliki angka kematian dan disabilitas yang lebih tinggi, terutama pada usia tua. Hal ini dipengaruhi oleh faktor hormonal, perbedaan struktur vaskular, serta perbedaan akses terhadap layanan kesehatan. Perempuan lebih tua, lebih sering memiliki hipertensi, penyakit katup jantung, serta obesitas (Inogés et al., 2024). Outcome awal (*discharge hospital*) menunjukkan perempuan lebih banyak terbatas secara neurologis dibanding laki-laki, meskipun mortalitas dalam rumah sakit secara keseluruhan tidak berbeda signifikan (Inogés et al., 2024). Komorbiditas seperti penyakit jantung (terutama fibrilasi atrium), diabetes mellitus, dan hipertensi merupakan faktor risiko stroke iskemik. Pasien dengan komorbid cenderung mengalami stroke yang lebih berat dan memiliki risiko komplikasi lebih tinggi. Semakin banyak jumlah komorbid, semakin besar kemungkinan terjadinya perburukan klinis, peningkatan biaya perawatan, dan risiko kematian (Feigin et al., 2016).

Meskipun telah banyak studi dilakukan mengenai epidemiologi stroke secara nasional, masih terdapat kesenjangan informasi pada tingkat lokal, khususnya terkait karakteristik sosiodemografi dan

klinis pasien stroke iskemik di wilayah-wilayah tertentu yang memiliki kondisi geografis, akses pelayanan kesehatan, dan karakter populasi yang berbeda. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali memiliki profil kependudukan dan infrastruktur kesehatan yang khas. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng merupakan pusat rujukan utama di wilayah utara Bali, yang melayani populasi dengan latar belakang sosial ekonomi dan akses terhadap layanan kesehatan yang heterogen. Namun, hingga saat ini belum ada publikasi ilmiah yang secara spesifik menggambarkan karakteristik pasien stroke iskemik yang dirawat di RSUD Kabupaten Buleleng. Hal ini menyisakan celah informasi penting yang dapat menghambat upaya pencegahan, deteksi dini, serta pengelolaan kasus secara efektif dan berbasis bukti di daerah tersebut. Penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan karena menyajikan data primer dan terkini mengenai karakteristik sosiodemografi dan klinis pasien stroke iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng selama periode Januari–Juni 2025. Keorisinalan studi ini terletak pada fokus wilayah yang sebelumnya belum banyak diteliti secara spesifik, serta pada integrasi antara faktor sosiodemografi dan data klinis aktual sebagai dasar identifikasi tren lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan intervensi preventif yang lebih terarah di tingkat daerah, serta memberikan gambaran awal bagi penelitian lanjutan mengenai manajemen stroke berbasis komunitas di Buleleng dan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini termasuk studi deskriptif retrospektif yang bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik sosiodemografi dan klinis pasien stroke iskemik yang dirawat inap di RSUD Kabupaten Buleleng selama periode Januari hingga Juni tahun 2025. Pendekatan retrospektif dilakukan dengan meninjau rekam medis pasien. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien yang dirawat inap di RSUD Kabupaten Buleleng dengan diagnosis stroke iskemik berdasarkan hasil pemeriksaan klinis dan penunjang (CT-scan). Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*, yaitu semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi: (1) pasien dengan diagnosis stroke iskemik yang tercatat di rekam medis selama periode penelitian, dan (2) memiliki data lengkap terkait variabel yang dikaji. Kriteria eksklusi mencakup pasien dengan diagnosis stroke non-iskemik (misalnya stroke hemoragik), serta pasien dengan data rekam medis yang tidak lengkap. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu: Karakteristik sosiodemografi, meliputi jenis kelamin, usia, dan asal domisili. Karakteristik klinis, meliputi riwayat penyakit penyerta (komorbid seperti penyakit jantung, diabetes melitus, dan hipertensi), serta lama rawat inap dan outcome klinis pasien (meninggal atau tidak). Pengumpulan data dilakukan di ruang rekam medis RSUD Buleleng dimulai dari bulan Juni – Oktober 2025 melalui penelusuran rekam medis pasien menggunakan formulir pengumpulan data yang telah disusun sesuai variabel penelitian. Data dianalisis secara deskriptif univariat, dengan penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Seluruh data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi terbaru. Hasil analisis disajikan ke dalam bentuk narasi dan tabel untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sosiodemografi dan klinis pasien stroke iskemik selama periode penelitian. Penelitian ini telah mengantongi kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian RSUD Kabupaten Buleleng. Seluruh data pasien dijaga kerahasiaannya dan identitas pribadi tidak dicantumkan dalam publikasi hasil penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi dan klinis pasien stroke iskemik yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng selama periode Januari hingga Juni tahun 2025. Berdasarkan data rekam medis, tercatat sebanyak 351 pasien stroke iskemik yang memenuhi kriteria inklusi dalam kurun waktu tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Usia Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

No	Usia (tahun)	Frequency	%
1	<40	9	2,6
2	40 s/d 59	107	30,5
3	60 s/d 79	183	52,1
4	>80	52	14,8

Berdasarkan distribusi usia, mayoritas pasien berada pada rentang usia 60 s/d 79 tahun (52,1%), yang menggambarkan bahwa stroke iskemik lebih banyak terjadi pada kelompok usia lanjut diikuti oleh usia produktif (30,5%).

Tabel 2. Karakteristik Asal Kecamatan Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

No	Kecamatan	Frequency	%
1	Gerokgak	51	14,5
2	Busungbiu	14	4,0
3	Sawan	29	8,3
4	Buleleng	86	24,5
5	Seririt	29	8,3
6	Kubutambahan	27	7,7
7	Sukasada	49	14,0
8	Banjar	26	7,4
9	Tejakula	22	6,3
10	Luar Buleleng	18	5,1

Dalam penelitian ini, pasien stroke iskemik yang dirawat di RSUD Kabupaten Buleleng selama periode Januari hingga Juni 2025 berasal dari 9 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng serta luar Buleleng. Berdasarkan analisis data, terdapat variasi distribusi kasus stroke iskemik berdasarkan kecamatan tempat tinggal pasien.

Kecamatan dengan jumlah pasien terbanyak adalah Kecamatan Buleleng, yaitu sebanyak 86 orang (24,5%). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh letak geografis yang dekat dengan pusat rumah sakit, sehingga akses terhadap layanan kesehatan lebih mudah dan cepat. Selain itu, Kecamatan Buleleng juga merupakan wilayah yang padat penduduk dibanding kecamatan lainnya.

Disusul oleh Kecamatan Gerokgak sebanyak 51 pasien (14,5%) dan Kecamatan Sukasada dengan 49 pasien (14%). Kedua kecamatan ini memiliki populasi cukup besar dan akses transportasi yang cukup baik ke RSUD Kabupaten Buleleng, yang mungkin menjadi faktor pendukung deteksi dan rujukan pasien stroke lebih cepat.

Kecamatan lainnya seperti Tejakula, Banjar dan Kubutambahan juga menyumbang jumlah kasus stroke iskemik dengan proporsi yang lebih rendah, masing-masing berkisar antara 14–26 pasien (6,3–7,7%). Sementara itu, kecamatan yang paling sedikit menyumbang kasus adalah Kecamatan Busungbiu, dengan jumlah pasien sebanyak 14 orang (4%). Rendahnya jumlah kasus dari wilayah ini dapat disebabkan oleh jarak yang cukup jauh dari rumah sakit rujukan atau kemungkinan pasien lebih memilih berobat ke fasilitas kesehatan yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka.

Tabel 3. Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frequency	%
1	Laki - laki	189	53,8
2	Perempuan	162	46,2

Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki, yaitu sebanyak 189 orang (53,8%), dibandingkan perempuan sebanyak 162 orang (46,2%). Hal ini sejalan dengan data nasional yang menyebutkan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami kejadian stroke iskemik, terutama pada usia produktif.

Tabel 4. Karakteristik Lama Rawat Inap Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

No	Lama Rawat Inap (hari)	Frequency	%
1	<3	43	12,3
2	3 s/d 7	211	60,1
3	8 s/d 14	77	21,9
4	>15	20	5,7

Dari total pasien stroke iskemik yang diteliti, diketahui bahwa lama rawat inap dengan jumlah terbanyak adalah pasien yang dirawat inap selama 3 s/d 7 hari, yaitu sejumlah 211 pasien (60,1%). Sementara itu, pasien yang dirawat lebih dari 15 hari tercatat sebanyak 20 pasien (5,7%). Lama rawat inap dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk derajat keparahan stroke, kondisi umum pasien saat masuk rumah sakit, serta adanya komplikasi atau komorbiditas penyerta. Pasien dengan stroke berat atau yang mengalami komplikasi cenderung menjalani perawatan yang lebih lama.

Tabel 5. Karakteristik Komorbid Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

No	Komorbid	Frequency	%
1	Hipertensi	69	19,7
2	Diabetes Melitus	52	14,8
3	Penyakit Jantung	95	27,1
4	Komorbid Lainnya	150	42,7
5	Tanpa Komorbid	90	25,6

Beberapa pasien stroke iskemik dalam penelitian ini mengalami satu atau lebih penyakit penyerta (komorbid). Komorbid paling sering ditemukan adalah gabungan dari komorbid lain selain hipertensi, diabetes dan penyakit jantung yang tercatat pada 150 pasien (42,7%), komorbid tersebut di antaranya gangguan pada sistem pernapasan, ginjal ataupun gastrointestinal. Disusul oleh penyakit jantung (95%), hipertensi (69%), dan diabetes melitus (52%). Selain itu, terdapat pula pasien dengan riwayat merokok aktif, gagal ginjal kronik, dan riwayat stroke sebelumnya.

Pasien dengan multiple komorbid menunjukkan kecenderungan mengalami perburukan kondisi klinis selama perawatan. Kombinasi diabetes dan hipertensi merupakan pola komorbiditas yang paling umum dijumpai, dan turut berkontribusi pada kompleksitas penanganan pasien stroke iskemik.

Tabel 6. Karakteristik Status Akhir Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

No	Status Akhir	Frequency	%
1	Meninggal	56	16,0
2	Hidup	295	84,0

Berdasarkan status akhir saat pasien keluar dari rumah sakit, mayoritas pasien mengalami perbaikan klinis, yaitu sebanyak 295 pasien (84%), yang dinyatakan stabil dan diperbolehkan pulang. Sementara itu, sebanyak 56 pasien (16%) meninggal dunia selama masa perawatan. Angka kematian ini terutama terjadi pada pasien dengan stroke berat, penurunan kesadaran saat masuk, atau yang datang terlambat ke rumah sakit.

DISKUSI

Dengan memahami karakteristik tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pola kejadian stroke iskemik di wilayah Buleleng, serta menjadi dasar bagi perencanaan kebijakan promotif, preventif, dan kuratif yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan penanganan stroke secara cepat dan tepat di tingkat rumah sakit maupun di tingkat masyarakat. Sebagai rumah sakit rujukan di wilayah Buleleng, informasi ini sangat relevan untuk memetakan kelompok populasi berisiko, mengidentifikasi faktor klinis dominan, serta menganalisis kendala yang masih dihadapi, seperti keterlambatan akses layanan dan tingginya prevalensi komorbid.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menyediakan data lokal yang spesifik yang dapat digunakan oleh pihak rumah sakit, dinas kesehatan, maupun pemangku kebijakan daerah dalam merancang strategi penanggulangan stroke yang lebih terarah, termasuk edukasi masyarakat tentang tanda-tanda awal stroke, penguatan sistem rujukan, dan peningkatan layanan pencegahan primer terhadap faktor risiko seperti hipertensi dan diabetes. Pertama, dari aspek sosiodemografi, ditemukan bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki dan berusia lanjut (≥ 60 tahun). Sebagian besar pasien berasal dari Kecamatan Buleleng dan sekitarnya, yang memiliki akses lebih mudah ke rumah sakit. Hasil ini menguatkan asumsi bahwa usia tua dan jenis kelamin laki-laki merupakan faktor dominan dalam kejadian stroke iskemik, serta menunjukkan adanya perbedaan distribusi geografis berdasarkan kemudahan akses layanan kesehatan. Kedua, terkait komorbiditas, penyakit jantung merupakan penyakit penyerta yang paling banyak ditemukan, diikuti oleh hipertensi dan diabetes melitus. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa faktor-faktor risiko vaskular berperan besar dalam patofisiologi stroke iskemik. Ketiga, dalam hal lama rawat inap dan status akhir, sebagian besar pasien menginap selama 3–7 hari dan dipulangkan dengan perbaikan kondisi. Namun, masih terdapat sejumlah pasien yang dirujuk atau meninggal dunia, terutama pada kasus stroke berat dengan komorbid yang kompleks. Dengan demikian, semua tujuan penelitian telah dicapai, dan hasil yang diperoleh memperkuat pemahaman tentang profil pasien stroke iskemik di wilayah Buleleng, yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan intervensi kesehatan yang lebih efektif dan berbasis data lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa di RSUD Buleleng stroke iskemik paling banyak terjadi pada kelompok usia lanjut, terutama laki-laki. Kecamatan Buleleng menjadi wilayah asal pasien terbanyak, diduga karena faktor kedekatan geografis dengan rumah sakit. Komorbid utama yang ditemukan adalah penyakit jantung, diikuti oleh diabetes melitus dan hipertensi. Lama rawat inap paling banyak berada pada kisaran 3–7 hari, dan sebagian besar pasien pulang dalam kondisi membaik, meskipun terdapat sejumlah kasus dengan luaran meninggal dunia atau rujukan lanjutan.

Dengan demikian, karakteristik sosiodemografi dan klinis pasien stroke iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng menunjukkan pola yang konsisten dengan literatur sebelumnya, serta menggarisbawahi pentingnya penanganan cepat dan pengendalian faktor risiko.

REKOMENDASI

Bagi Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah Perlu dilakukan intervensi berbasis komunitas untuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko dan gejala awal stroke, khususnya di kecamatan dengan angka kejadian tinggi. Pemerintah daerah disarankan untuk memperluas akses layanan stroke akut dan memperkuat jejaring rujukan dari fasilitas kesehatan primer ke RSUD, terutama

bagi kecamatan yang jauh dari pusat layanan. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melanjutkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk melihat hubungan kausal antara faktor sosiodemografi, komorbid, dan luaran stroke. Penelitian kualitatif juga dibutuhkan untuk menggali lebih dalam hambatan masyarakat dalam mengakses layanan stroke dan keterlambatan datang ke rumah sakit.

KETERBATASAN

Penelitian ini menggunakan desain retrospektif berbasis data rekam medis, sehingga sangat bergantung pada kelengkapan dan ketepatan pencatatan data oleh petugas medis. Beberapa variabel mungkin tidak tercatat secara lengkap atau detail, yang dapat memengaruhi validitas data. Data hanya diambil dari satu rumah sakit, yaitu RSUD Kabupaten Buleleng. Sehingga, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi seluruh populasi penderita stroke iskemik di Kabupaten Buleleng, terutama mereka yang tidak sempat dirujuk atau memilih berobat di fasilitas lain. Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak dilakukan uji statistik inferensial untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel. Oleh karena itu, hasilnya hanya sebatas menggambarkan karakteristik pasien tanpa menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, B. C. V., De Silva, D. A., Macleod, M. R., Coutts, S. B., Schwamm, L. H., Davis, S. M., & Donnan, G. A. (2019). Ischaemic stroke. *Nature Reviews Disease Primers*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0118-8>
- Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S. O., Pandian, J., Lindsay, P., F Grupper, M., & Rautalin, I. (2025). World Stroke Organization: Global Stroke Fact Sheet 2025. *International Journal of Stroke*, 20(2), 132–144. <https://doi.org/10.1177/17474930241308142>
- Feigin, V. L., Norrving, B., George, M. G., Foltz, J. L., Roth, G. A., & Mensah, G. A. (2016). Prevention of stroke: A strategic global imperative. In *Nature Reviews Neurology* (Vol. 12, Issue 9, pp. 501–512). Nature Publishing Group. <https://doi.org/10.1038/nrneurol.2016.107>
- Inogés, M., Arboix, A., García-Eroles, L., & Sánchez-López, M. J. (2024). Gender Predicts Differences in Acute Ischemic Cardioembolic Stroke Profile: Emphasis on Woman-Specific Clinical Data and Early Outcome—The Experience of Sagrat Cor Hospital of Barcelona Stroke Registry. *Medicina (Lithuania)*, 60(1). <https://doi.org/10.3390/medicina60010101>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Kuriakose, D., & Xiao, Z. (2020). Pathophysiology and treatment of stroke: Present status and future perspectives. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 21, Issue 20, pp. 1–24). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijms21207609>
- Republik Indonesia, K. K. (2019). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Riset Kesehatan Dasar, P. B. (2018). *LAPORAN RISKESDAS BALI 2018*.